

PERANAN *ACTIVITY-BASED COSTING* DALAM MENGHITUNG HARGA
POKOK JASA *LAUNDRY* UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENETAPAN HARGA JUAL DI SPIC&SPAN LAUNDRY



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Jap Nelson Adolf

2012130014

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017

*THE ROLE OF ACTIVITY-BASED COSTING TO CALCULATE THE COST OF
LAUNDRY SERVICES TO MAKE PRICING DECISION IN SPIC&SPAN LAUNDRY*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete the requirements of
A Bachelor Degree of Economics*

by:

Jap Nelson Adolf

2012130014

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING STUDY PROGRAM

(Accredited based on Agreement BAN-PT

No.227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2017



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**Peranan *Activity-Based Costing* Dalam Menghitung Harga Pokok Jasa *Laundry* Untuk
Pengambilan Keputusan Penetapan Harga Jual Di SPIC&SPAN LAUNDRY**

Oleh:

Jap Nelson Adolf

2012130014

PERSETUJUAN SKRIPSI

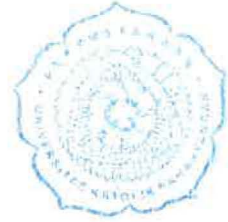
Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E, M.T.

Pembimbing,

Elsje Kosasih, Dra.,M.Sc.,Ak



PERNYATAAN :

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jap Nelson Adolf
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 15 Juni 1994
Nomor Pokok : 2012130014
Program Studi : Akuntansi
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Peranan *Activity-Based Costing* Dalam Menghitung Harga Pokok Jasa *Laundry* Untuk
Pengambilan Keputusan Penetapan Harga Jual Di SPIC&SPAN LAUNDRY

dengan,

Pembimbing : Elsje Kosasih, Dra.,M.Sc.,Ak
Ko Pembimbing : ---

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 1 Januari 2017
Pembuat pernyataan :



(Jap Nelson Adolf)

Usaha *laundry* merupakan salah satu usaha di Indonesia yang dapat dikatakan sedang naik daun. Meningkatnya pertumbuhan di usaha *laundry* ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus tumbuh, serta tren serba mudah dan cepat yang diinginkan oleh masyarakat saat ini yang membuat tingginya permintaan akan jasa *laundry* terutama di kota-kota besar. Tingginya permintaan juga turut membuat persaingan antar perusahaan baik yang baru masuk maupun lama semakin ketat. Hal ini membuat SPIC&SPAN Laundry selaku pelaku usaha di bidang jasa *laundry* untuk terus berbenah, agar perusahaan dapat dikelola secara tepat dan tentunya dapat memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen. Perhitungan terhadap harga pokok menjadi salah satu faktor penting bagi SPIC&SPAN Laundry yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian bagi perusahaan, dimana perhitungan harga pokok dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan salah satunya adalah dalam menetapkan harga jual jasa.

Dengan adanya kemajuan teknologi menyebabkan perhitungan biaya menjadi semakin rumit disebabkan oleh aktivitas operasi perusahaan yang semakin kompleks, serta menyebabkan adanya pergeseran jenis biaya yang awalnya merupakan biaya langsung berubah sifatnya menjadi biaya tidak langsung, sehingga biaya tidak langsung semakin lama semakin bertambah. Seiring bertambahnya biaya tidak langsung dibutuhkan sistem yang lebih mumpuni untuk membebaskan biaya tidak langsung agar tetap akurat dan tidak menimbulkan adanya *overcosted* maupun *undercosted*. Untuk mengatasi hal ini dibutuhkan sistem yang dikenal dengan nama *Activity-Based Costing* dimana biaya akan dialokasikan berdasarkan aktivitas yang digunakan oleh tiap objek biaya tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai objek yang diteliti serta kemudian dapat menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan memberikan rekomendasi yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan studi lapangan berupa *interview*, observasi, serta dokumentasi dan ditunjang dengan studi kepustakaan untuk mendukung hasil penelitian yang diperoleh.

Selama ini SPIC&SPAN Laundry belum pernah atau tidak menghitung harga pokok jasa *laundry* dan penetapan harga jualnya pun hanya menggunakan hasil survey dan estimasi terhadap pesaing atau usaha *laundry* yang sudah ada. Pada bulan September 2016, SPIC&SPAN Laundry memperoleh total omset sebesar 594 koin dengan rata-rata baju kotor yang dicuci adalah 5,5 kg, setelah melakukan perhitungan secara menyeluruh dapat diperoleh harga pokok jasa *laundry* untuk per koinnya adalah sebesar Rp 47.183,00 untuk pesanan yang menggunakan fasilitas pengambilan baju kotor dan pengantaran baju bersih, untuk pesanan yang hanya menggunakan fasilitas pengambilan baju kotor saja harga pokoknya adalah sebesar Rp 42.578,00, dan untuk pesanan yang hanya menggunakan fasilitas pengantaran baju bersih saja harga pokoknya adalah Rp 44.502,00. Harga jual yang ditawarkan perusahaan adalah Rp 48.000,00, sehingga dapat diperoleh keuntungan per koinnya berbeda-beda tergantung dengan jenis pesanannya. Perusahaan dapat mengevaluasi harga jual yang berlaku saat ini, apakah telah mencapai laba yang diinginkan dari pemilik. Dengan diperolehnya harga pokok jasa dapat digunakan untuk membantu pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta memajukan perusahaan. Perusahaan dapat menerapkan *activity-based costing system* agar perhitungan biaya, terutama harga pokok menjadi lebih tepat dan melakukan efisiensi biaya pada mesin perusahaan dengan mengurangi jumlah mesin yang digunakan perusahaan.

Kata kunci : *Activity-Based Costing*, harga pokok, pengambilan keputusan, harga jual.

ABSTRACT

Laundry business is one of the businesses in Indonesia that can be said is on the rise. Increased growth in the laundry business is happening due to economic growth in Indonesia continues to grow, as well as easy and fast paced trend desired by today's society that makes high demand for laundry services, especially in big cities. The high demand also create competition among both new entrants and the old competitors increasingly stringent. This makes SPIC&SPAN Laundry as businesses in laundry services to continue to improve so that the company can be managed appropriately and certainly can provide the best service for consumers. Calculation of the cost of become one of the important factors for SPIC&SPAN Laundry that can be used as a planning tool and control of the company, where the calculation of the cost can be used in making decisions and one of them is to determine the selling price of the services.

With the advancement of technology led to the calculation of costs becomes even more complicated due to the activities of companies operating are increasingly complex, as well as causing a shift in the type of costs are direct costs initially denatured into indirect costs, so that the indirect costs are increasingly growing. As the indirect costs are keep getting larger the more capable system is required to charge indirect costs to keep accurate and does not cause any overcosted and undercosted. To overcome this problem required a system known as Activity Based Costing where costs will be allocated based on activity used by each object such costs.

The method used in this research is descriptive analytical method, a method of research conducted by collecting, presenting, and analyzing data related to the problem under study, so as to give a complete picture about the object under investigation and can then draw conclusions based research done and give necessary recommendations. To obtain the necessary data, the author conducted a field study in the form of interview, observation and documentation, and is supported by the study of literature to support the research results obtained.

All this time Spic & Laundry SPAN have never or not calculating the cost of laundry services and determining the selling price by only use the survey results and the estimation of the competitors or existing laundry business. In September 2016, Spic & SPAN Laundry earned a total turnover of 594 coins with an average of dirty clothes washed was 5.5 kg, after doing thorough calculations the cost of services per coin laundry can be obtained, the cost of services per coin laundry for orders that use dirty clothes-making facilities and delivery of clean clothes is IDR 47183.00, to order using only the dirty clothes collection facilities are just the basic price is IDR 42578.00, and for an order that only use clean clothes delivery facilities the basic price is IDR 44502.00. The sale price offered by the company is IDR 48000.00, so as to obtain profit per coin vary depending on the type of order. Companies can evaluate the prevailing selling prices at the moment, whether it has reached the desired profit from the owners. By obtaining the cost of services can be used to assist employers in making decisions that will maintain the viability of the company and promote the company. Companies can apply activity-based costing system so that the calculation of costs, especially the cost of goods to be more precise and cost efficiency on a corporate machine by reducing the number of machines used by the company.

Keywords: Activity-Based Costing, cost of laundry, decision making, selling price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus karena atas berkat dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan *Activity-Based Costing* Dalam Menghitung Harga Pokok Jasa *Laundry* Untuk Pengambilan Keputusan Penetapan Harga Jual di SPIC&SPAN Laundry”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan mama atas perhatian, dukungan, dan doanya.
2. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.sc., CMA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.
3. Kedua saudara penulis, yaitu Winston dan Wilson yang selalu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan nasihat selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku ketua program studi Jurusan Akuntansi. Terima kasih atas bimbingan dan pengajaran yang diberikan selama masa pembelajaran di kelas.
6. Seluruh dosen, staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Katolik Parahyangan, terima kasih atas semua ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak Billy dan Ibu Dominique yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di perusahaan.
8. Jeffry, Ari, Jimmy, Albert, dan Ray yang telah memberikan nasihat dan dukungan selama penulis berkuliah di Unpar.

9. Yonas, Ferdika, Tjhing, Aji, Ian, Denny, Tiffany, Vania, Yessica, Clara, Gian, Kevin, Reza, Dani, Aldi, Nina, Stephanie, Shianty, Nia, Meli, Debby, Jennifer, Gisella, dan Vera yang telah mewarnai hari-hari penulis selama berkuliah di Unpar.
10. Christoper, Rendy, Nicholas, Francis, Daniel, Jason, Josua, dan Brian yang telah menjadi teman seperjuangan penulis di jurusan Akuntansi.
11. Resi, Michelle, Resa, Marco, Gerald, Ines, dan Danesha yang merupakan teman-teman kajian akmen.
12. Semua pihak dan teman lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan memberikan inspirasi kepada penulis selama ini.

Akhir kata, penulis juga memohon maaf jika terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Bandung, Januari 2017

Jap Nelson Adolf

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Biaya.....	8
2.1.1. Pengertian Biaya.....	8
2.1.2. Klasifikasi Biaya.....	9
2.2. Harga Pokok Produk.....	11
2.2.1. Pengertian dan Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produk.....	11
2.2.2. Unsur-Unsur Harga Pokok Produk.....	12
2.3. Sistem Pembebanan Biaya.....	13
2.3.1. <i>Traditional Costing System</i>	14
2.3.1.1. Pengertian <i>Traditional Costing System</i>	14
2.3.1.2. Langkah-Langkah Pembebanan Biaya pada <i>Traditional Costing System</i>	15
2.3.1.3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Traditional Costing System</i>	16

2.3.2. <i>Activity -Based Costing System</i>	17
2.3.2.1. Pengertian <i>Activity-Based Costing System</i>	17
2.3.2.2. <i>Cost Driver</i>	18
2.3.2.3. <i>Cost Hierarchy</i> pada <i>Activity-Based Costing System</i> ..	19
2.3.2.4. Langkah-Langkah Pembebanan Biaya pada <i>Activity- Based Costing System</i>	21
2.3.2.5. Kelebihan dan Kelemahan <i>Activity-Based Costing System</i>	22
2.4. Harga Jual.....	23
2.4.1. Pengertian Harga Jual.....	24
2.4.2. Metode Penentuan Harga Jual.....	25
2.5. Pengambilan Keputusan.....	27
2.5.1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	27
2.5.2. Proses Pengambilan Keputusan.....	27
2.6. Hubungan Antara Perhitungan Harga Pokok dan Pengambilan Keputusan Penentuan Harga Jual.....	28
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	30
3.1. Metode Penelitian.....	30
3.1.1. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.1.2. Variabel Penelitian.....	32
3.1.3. Langkah-Langkah Penelitian.....	32
3.1.4. Periode dan Waktu Penelitian.....	33
3.2. Objek Penelitian.....	34
3.2.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
3.2.2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Pekerjaan.....	34
3.2.3. Aktivitas Perusahaan.....	36
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Biaya yang Terdapat di SPIC&SPAN Laundry.....	39
4.2. Klasifikasi Biaya Yang Dilakukan Penulis.....	49

4.3. Perhitungan Harga Pokok Jasa dengan Menggunakan <i>Activity-Based Costing</i>	51
4.3.1. Mengidentifikasi Aktivitas-Aktivitas di SPIC&SPAN Laundry.....	51
4.3.2. Membebankan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas.....	53
4.3.3. Menentukan <i>Cost Driver</i> Setiap Aktivitas.....	59
4.3.3.1. Menentukan <i>Activity-Cost Driver</i>	59
4.3.3.2. Menghitung Jumlah Dasar Alokasi.....	61
4.3.3.3. Menentukan Tarif per <i>Activity-Cost Driver</i>	63
4.3.4. Menentukan Harga Pokok Jasa <i>Laundry</i>	66
4.4. Peranan <i>Activity-Based Costing</i> Dalam Pengambilan Keputusan Penetapan Harga Jual Pada SPIC&SPAN Laundry.....	70
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4.1. Daftar Aset Tetap di SPIC&SPAN Laundry.....	47
Tabel 4.2. Biaya Yang Terjadi di SPIC&SPAN Laundry.....	48
Tabel 4.3. Biaya Produksi Langsung pada SPIC&SPAN Laundry untuk bulan September 2016.....	50
Tabel 4.4. Biaya Tidak Langsung pada SPIC&SPAN Laundry untuk bulan September 2016.....	51
Tabel 4.5. Pembebanan Biaya Tidak Langsung Terhadap Aktivitas dalam persen....	55
Tabel 4.6. Pembebanan Biaya Tidak Langsung Terhadap Aktivitas dalam rupiah....	57
Tabel 4.7. Pengelompokkan Biaya Aktivitas Berdasarkan <i>Cost Hierarchy</i> dan Penentuan <i>Activity-Cost Driver</i>	59
Tabel 4.8. Jumlah Dasar Alokasi dari Tiap <i>Activity-Cost Driver</i>	62
Tabel 4.9. Perhitungan Tarif Aktivitas.....	64
Tabel 4.10. Perhitungan Biaya Langsung.....	66
Tabel 4.11. Perhitungan Biaya Tidak Langsung.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1. <i>Traditional Cost Systems Allocate Overhead Costs to Production Cost Centers and Then to Products</i>	16
Gambar 2.2. <i>Activity-Based Costing Systems Trace Resource Expenses to Activities and Use Activity-Cost Drivers for Tracing Activity Costs to Objects</i>	22

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi menuntut setiap perusahaan yang bergerak pada bidang industri barang maupun jasa untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satunya adalah industri jasa *laundry*, industri ini semakin lama semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini dipengaruhi salah satunya oleh budaya masyarakat saat ini yang menginginkan semuanya serba cepat dan tidak mau repot. Dewasa ini banyak rumah tangga yang tidak memiliki asisten rumah tangga, suami dan istri pun bekerja, sehingga tidak memiliki waktu untuk mengurus hal-hal kecil seperti mencuci pakaian. Jasa *laundry* juga menjadi bagian penting bagi sebuah industri perhotelan yang ingin memberikan layanan terbaik bagi pelanggan hotel yang menyewa kamar di hotel tersebut. Seperti pada industri yang tidak pernah padam yaitu penyewaan kamar kos-kosan, layanan *laundry* merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh penyewa kos dalam memilih rumah kos karena tidak semua rumah kos memberikan layanan *laundry*. Penyewa kos akan lebih tertarik pada rumah kos yang memiliki fasilitas yang lengkap yang akan memberikan kenyamanan bagi penyewa kos.

Melihat fenomena ini, banyak orang memilih untuk mendirikan UMKM yang berupa jasa *laundry*, sehingga persaingan antar penyedia jasa *laundry* ini semakin lama semakin ketat. Pemakai jasa *laundry* tidak hanya melihat harga sebagai tolak ukur mengapa mereka mempercayakan cuciannya kepada sebuah *laundry*, melainkan ada faktor lain seperti lamanya waktu pencucian, jasa antar-jemput, lokasi yang strategis, serta kebersihan dan kerapihan hasil cucian. Dengan memiliki atribut-atribut diatas dapat memberikan *competitive advantage* bagi sebuah jasa *laundry* atas jasa *laundry* lainnya yang akan menarik para pengguna jasa *laundry*.

Setiap jasa *laundry* memiliki sistem masing-masing dalam menjual jasa mereka, ada jasa *laundry* yang memakai sistem kiloan, sistem per potong, dan sistem koin. Sistem yang banyak digunakan oleh jasa *laundry* adalah sistem kiloan dan sistem per potong, sedangkan sistem koin masih jarang digunakan oleh jasa *laundry*. Pemilihan sistem ini tentu saja berpengaruh terhadap penerimaan laba dan pengeluaran biaya dari sebuah jasa *laundry*. Tiap sistem memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan mempengaruhi perilaku dari pemakai jasa *laundry*. Hal ini menjadi perhatian dari pemilik jasa *laundry* dalam memilih sistem yang akan mereka gunakan sebelum membuka jasa *laundry* tersebut.

Dalam menjalankan sebuah bisnis baik di bidang industri barang maupun jasa diperlukan cara yang tepat dalam memperhitungkan biaya yang terjadi di sebuah bisnis. Cara perhitungan biaya yang salah akan menimbulkan *overcosted* dan *undercosted* produk atau jasa yang dihasilkan dalam suatu bisnis yang dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu diperlukan metode atau cara perhitungan biaya yang tepat yang akan menggambarkan biaya sesungguhnya yang terjadi, sehingga manajemen atau pemilik dari bisnis dapat mengambil keputusan yang tepat.

Perhitungan biaya khususnya dalam hal ini adalah harga pokok menjadi salah satu faktor yang menentukan kelangsungan hidup dari sebuah bisnis, tidak terkecuali bisnis di jasa *laundry*. Bila pemilik dari jasa *laundry* tidak menggunakan metode yang tepat atau salah dalam menghitung harga pokok, maka bisa terjadi kesalahan dalam perhitungan laba-rugi di jasa *laundry* tersebut, yang akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Hal ini dirasa penting bagi SPIC&SPAN Laundry, sebuah jasa *laundry* yang memakai sistem koin di Bandung. Dengan sistem perhitungan biaya yang tepat dalam menghitung harga pokok dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi yang dihadapi oleh SPIC&SPAN Laundry, karena selama ini perusahaan tidak menghitung harga pokok dan dari situ pemilik dari SPIC&SPAN Laundry dapat memperoleh informasi yang akurat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

1.2. Identifikasi Masalah

Agar dapat menentukan harga jual yang kompetitif maka diperlukan perhitungan harga pokok yang akurat sehingga dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik oleh perusahaan. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya dan klasifikasi biaya terdapat di SPIC&SPAN Laundry ?
2. Bagaimana sistem pembebanan biaya yang digunakan SPIC&SPAN Laundry selama ini ?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok jasa *laundry* dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* ?
4. Bagaimana peranan *Activity-Based Costing System* dalam menghitung harga pokok jasa *laundry* untuk pengambilan keputusan penetapan harga jual di SPIC&SPAN Laundry ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya dan pengklasifikasian biaya yang terdapat di SPIC&SPAN Laundry.
2. Untuk mengetahui sistem pembebanan biaya yang digunakan di SPIC&SPAN Laundry.
3. Untuk mengetahui hasil perhitungan harga pokok dengan menggunakan *Activity-Based Costing System*.
4. Untuk menjelaskan peranan dari *Activity-Based Costing System* dalam menghitung harga pokok jasa *laundry* untuk pengambilan keputusan penetapan harga jual di SPIC&SPAN Laundry.

1.4. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil perhitungan harga pokok dari jasa *laundry* dengan menggunakan *activity-based costing system* dan memberikan penjelasan mengenai manfaat digunakannya *activity-based costing system* dalam menghitung harga pokok. Manfaat bagi perusahaan menggunakan *activity-based costing system* seperti perhitungan biaya akan menjadi lebih akurat untuk menentukan laba perusahaan, memberikan gambaran mengenai *area* yang perlu diperbaiki perusahaan, sebagai alat bantu *budgeting*, dan juga membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga penulis dapat lebih memahami kelebihan dan kelemahan kedua metode pembebanan biaya tidak langsung, membantu penulis dalam memahami dan mengaplikasikan semua ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan terutama mengenai *activity-based costing system* dalam kenyataannya di perusahaan.

3. Penelitian Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan akuntansi dan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan yang membantu dalam pengembangan penelitian yang sejenis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Di dalam dunia bisnis, persaingan merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh pelaku bisnis. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif yang dapat membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Sebuah perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang

berhasil ketika dapat mempertahankan posisi di pasar dan dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan posisi itu. Dengan begitu para pelanggan akan tertarik untuk memilih perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lainnya yang sejenis.

Ada berbagai hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik para pelanggan, salah satunya adalah menetapkan harga jual yang kompetitif. Dengan memberikan harga yang *reasonable* bagi para pelanggan akan membuat para pelanggan sadar akan *benefit* dan *cost* yang mereka peroleh dan berikan untuk memperoleh suatu barang atau jasa. Pada industri jasa *laundry* yang sekarang ini semakin marak dan berkembang, penentuan harga jual yang nantinya berujung pada perhitungan laba perusahaan, menjadi salah faktor penting bagi perusahaan khususnya jasa *laundry*, yang memberikan gambaran apakah perusahaan dapat bertahan atau tidak yang sering disebut dengan *going concern*.

Pengambilan keputusan untuk penetapan harga jual dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti harga jual dari pesaing yang memiliki usaha sejenis, harga bahan baku yang berfluktuasi, dan terutama yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Harga pokok merupakan salah satu bagian dari biaya yang ada di perusahaan yang memegang peranan penting karena porsi yang besar dari biaya total perusahaan. Perhitungan harga pokok harus dihitung secara benar agar tidak terjadi *overcosted* (biaya yang sebenarnya ditanggung oleh sebuah pemikul biaya lebih tinggi daripada biaya yang seharusnya dibebankan) maupun *undercosted* (biaya yang sebenarnya ditanggung oleh sebuah pemikul biaya lebih rendah daripada biaya yang seharusnya dibebankan). Dengan perhitungan harga pokok yang akurat akan membantu perusahaan dalam melakukan efisiensi, sehingga dapat memperoleh *profit* yang diinginkan perusahaan, dan akan menghindarkan perusahaan dari pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Perhitungan harga pokok yang akurat tergantung pada sistem pembebanan biaya tidak langsung yang digunakan perusahaan. Terdapat dua sistem pembebanan biaya tidak langsung yaitu *traditional costing system* dan *activity-based costing system*. Pada *traditional costing system*, semua biaya

tidak langsung dibebankan kepada produk dengan menggunakan dasar alokasi yang bersifat *volume-related* yaitu berdasarkan *unit level costs*, padahal terdapat biaya yang tidak dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan *volume unit* produk yang dihasilkan. Hal inilah yang nantinya akan memunculkan *overcosted* dan *undercosted* pada harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan. Sebenarnya pembebanan biaya tidak langsung dengan menggunakan *traditional costing system* dapat diterapkan jika mayoritas biaya tidak langsung perusahaan bersifat *volume-related*. Akan tetapi jika banyak biaya tidak langsung yang tidak bersifat *volume-related*, maka penggunaan *traditional costing system* akan menghasilkan perhitungan harga pokok yang tidak akurat.

Dalam menerapkan *activity-based costing system*, semua aktivitas di perusahaan harus diidentifikasi terlebih dahulu. Biaya-biaya tersebut akan dibebankan ke masing-masing aktivitas, selanjutnya dari masing-masing aktivitas itu ditentukan dasar alokasi yang memiliki hubungan sebab akibat yang biasa disebut pemacu biaya atau *cost driver*. Setelah itu dapat menghitung *cost driver* dari tiap aktivitas tersebut, sehingga biaya tersebut dapat dibebankan ke *cost object* secara tepat dan akan menghasilkan harga pokok yang lebih akurat serta harga jual yang lebih tepat pula.

Pembebanan biaya tidak langsung yang menggunakan *activity-based costing system* akan membebankan biaya tidak langsung tidak hanya pada aktivitas yang bersifat *volume-related*, tapi bisa juga pada yang bersifat *batch-level*, *product-sustaining*, dan *facility-sustaining*. Pemilihan dari dasar alokasi ini tergantung dari sifat masing-masing biaya tidak langsung, karena tidak semua biaya hanya berhubungan dengan *volume*, sehingga diperlukan dasar alokasi lain seperti yang digunakan pada *activity-based costing system*.

Dengan menggunakan sistem ABC, maka pembebanan biaya tidak langsung akan menjadi lebih tepat sehingga akan menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat pula. Jika informasi harga pokok telah benar, maka pemilik perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi berbagai situasi yang ada di perusahaan. Pengambilan keputusan untuk penetapan harga jual menjadi hal yang penting karena harga

pokok yang telah diketahui lewat perhitungan sistem ABC, dapat menjadi salah satu acuan atau pedoman dalam penetapan harga jual, yang akan membantu pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menetapkan harga jual yang kompetitif.